



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 13/03/2024
 Published : 18/03/2024

Karolin Stevani Br.
 Gurusinga¹
 Hasbiana Dalimunthe²

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) TAHUN 2017-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian ini terdapat 60 sampel penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan, sehingga seluruh hipotesis diterima.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Laba

Abstract

This research aims to determine the effect of the current ratio and debt to equity ratio on profit growth. The population in this research is the monthly financial reports of the company PT Perkebunan Nusantara III (Persero) for 2017-2021. Based on this research, there were 60 research samples. This type of research is an associative approach with quantitative data. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests. The research results show that the current ratio has a positive and significant effect on profit growth, the debt to equity ratio has a significant negative effect on profit growth, the current ratio and the debt to equity ratio simultaneously have a positive and significant effect on profit growth. These results are in line with the predetermined hypothesis, so that all hypotheses are accepted.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Profit Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang peroleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal organisasi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan memegang peranan penting dalam menetapkan kebijakan mengenai kegiatan operasional dan juga meningkatkan keuntungan atau laba (Eri dan Tufik 2022).

Peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan gambaran dari meningkatnya kinerja perusahaan yang bersangkutan. Menurut Amar & Nurfadila (2018, 20), laba operasional adalah selisih antara realisasi pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Laba juga menjadi dasar pengukuran kinerja karena kemampuan manajemen dalam mengoperasikan aset perusahaan dan

^{1,2)}Universitas Medan Area

email: karolin20082000@gmail.com, hasbianadalimunthe@staff.uma.ac.id

laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Gunawan dan Wahyuni 2019, 64).

Menurut Harahap (2018) Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Wardhani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Bagi para investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Oleh karena itu, jika laba perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan positif, akan memancing para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan (Purwanto 2018). Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu yang termasuk dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Menurut Nuryanto (2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Oleh karena itu, rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba pada waktu mendatang.

Menurut Andriyani (2019) setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Rasio keuangan merupakan alat untuk analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2017 pertumbuhan laba sebesar 16,52% yang mengalami kenaikan menjadi 31,06% pada tahun 2018. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -57,02% lalu mengalami kenaikan sebesar 79,95% pada tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi sebesar 92,96%. Berdasarkan data tersebut terjadi penurunan laba cukup signifikan pada tahun 2017 dan 2019. Hal tersebut dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang menurun dan pada tahun 2019, perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang buruk dan terjadinya pandemi covid-19 yang membatasi setiap aktivitas perusahaan diberbagai sektor usaha. Menurut Hery (2018) Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas seperti current ratio dan rasio solvabilitas seperti debt to equity ratio.

Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapasitas perubahan dalam melunasi suatu kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut penelitian Puspasari (2018, 122) mengemukakan bahwa rasio lancar (current ratio) merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Rasio lancar (current ratio) yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ataupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi current ratio pada suatu perusahaan akan semakin tinggi pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah current ratio pada suatu perusahaan akan semakin rendah pertumbuhan laba.

Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai utang adalah debt to equity ratio (DER), menurut Kasmir (2018) debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai utang dengan ekuitas pada waktu tertentu. Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah dana yang disediakan oleh para kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Maka dari itu, debt to equity ratio (DER) berfungsi untuk mengetahui besar utang yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jaminan modal sendiri. Dalam hal ini nilai jika nilai debt to equity ratio (DER) semakin tinggi berarti semakin besar pula modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil akhir yang diinginkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan kebijakan dan keputusan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas (Brigham dan Houston 2013, 107).

Terdapat beberapa research gap dalam penelitian ini, seperti hasil penelitian mengenai current ratio yang dilakukan oleh Olfiani & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu terkait pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Shinta (2019) menyatakan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Tahun 2017-2021”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif untuk menganalisis pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2017 hingga 2021. Variabel bebas yang dipertimbangkan adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan laba (Y). Data diambil dari laporan keuangan bulanan perusahaan dan diolah menggunakan metode statistik, terutama dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis dimulai dengan tahap deskriptif, yang memberikan gambaran umum tentang data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, untuk memastikan kecocokan model regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individual, dan uji F untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba. Dengan demikian, metodologi ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi ada 60 data laporan bulanan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Berdasarkan populasi tersebut pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) terdapat jumlah sampel sebanyak 60 data pada laporan keuangan bulanan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS v.25 dan software Microsoft Office Excel. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 yakni sebagai berikut:

Tabel 1, Tabulasi Data SPSS

Tahun	Bulan	Total
-------	-------	-------

		CR	DER	PERTUMBUHAN LABA
2017	Januari	1,42	0,21	- 12,98
	Februari	1,54	0,21	0,79
	Maret	1,59	0,21	0,43
	April	1,58	0,22	0,23
	Mei	1,54	0,23	0,09
	Juni	1,72	0,25	0,02
	Juli	1,70	0,25	0,13
	Agustus	1,62	0,27	0,15
	September	1,76	0,26	0,13
	Oktober	1,92	0,25	0,15
	November	1,91	0,25	0,11
	Desember	1,64	0,29	0,07
2018	Januari	1,63	0,27	- 9,96
	Februari	1,67	0,28	0,52
	Maret	1,69	0,29	0,41
	April	1,59	0,28	0,24
	Mei	1,59	0,28	0,17
	Juni	1,70	0,28	0,04
	Juli	1,71	0,29	0,43
	Agustus	1,67	0,30	0,05
	September	1,55	0,31	0,05
	Oktober	1,54	0,31	0,05
	November	1,55	0,31	0,03
	Desember	1,35	0,34	0,13
2019	Januari	1,52	0,36	- 347,51
	Februari	1,56	0,37	0,26
	Maret	1,58	0,37	0,82
	April	1,55	0,38	0,14
	Mei	1,69	0,41	0,35
	Juni	1,71	0,42	0,43
	Juli	2,27	0,48	0,33
	Agustus	3,23	0,54	0,69
	September	3,53	0,53	0,22

	Oktober	4,00	0,51	0,08
	November	3,89	0,51	0,27
	Desember	0,75	0,54	0,25
2020	Januari	3,32	0,56	- 12,68
	Februari	3,44	0,55	0,39
	Maret	3,34	0,55	0,49
	April	3,18	0,55	0,27
	Mei	3,20	0,55	0,06
	Juni	3,19	0,55	0,03
	Juli	3,15	0,55	0,12
	Agustus	0,78	0,51	0,19
	September	0,80	0,50	0,33
	Oktober	0,82	0,44	0,24
	November	0,82	0,44	0,09
	Desember	0,82	0,44	0,10
2021	Januari	0,83	0,44	- 9,16
	Februari	0,86	0,44	0,46
	Maret	0,98	0,44	0,32
	April	1,02	0,45	0,30
	Mei	3,25	0,45	0,20
	Juni	4,55	0,45	0,33
	Juli	4,29	0,46	0,11
	Agustus	3,33	0,46	0,20
	September	1,54	0,45	0,24
	Oktober	1,38	0,47	0,11
	November	1,46	0,46	0,10
	Desember	1,07	0,44	0,17

Sumber : Data Olahan Ms. Excel

Hasil Uji Analisis Stastik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil stastika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	CR	DER	PERTUMBUHAN LABA
--	----	-----	------------------

N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		1,9649	,3907	,2733
Median		1,6220	,4273	,2100
Mode		,75 ^a	,21 ^a	,05 ^a
Std. Deviation		,98611	,11254	,22963
Minimum		,75	,21	,02
Maximum		4,55	,56	,98
Sum		117,89	23,44	16,40

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai maximum sebesar 0,98 dan nilai minimum sebesar 0,02. Nilai mean yang didapat sebesar 0,2733 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,22963.
2. Untuk variabel X1 yaitu current ratio memiliki nilai maximum sebesar 4,55 dan nilai minimum sebesar 0,75. Nilai mean yang didapat sebesar 1,9649 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,98611.
3. Untuk variabel X2 yaitu debt to equity ratio memiliki nilai maximum sebesar 0,56 dan nilai minimum sebesar 0,21. Nilai mean yang didapat sebesar 0,3907 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,11254.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

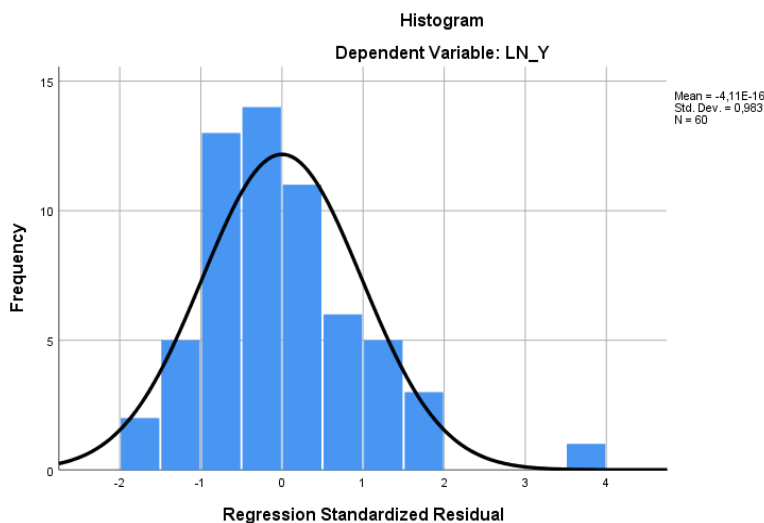
Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov Tes:

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99767927
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,053
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

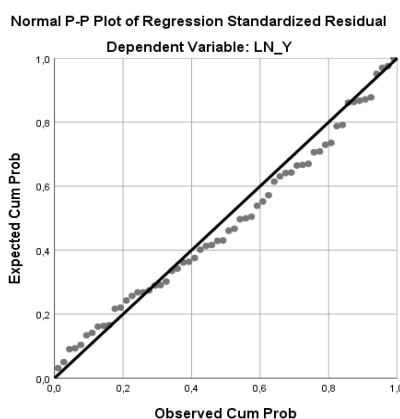
Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Menurut Sugiyono (2019), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.2 diatas, dengan nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Histogram

Pada gambar 4.1 menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai tolerance, variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,410	,599		2,352	,022		
	LN_X1	,138	,059	,015	2,339	,016	,842	1,188
	LN_X2	-,846	,467	-,137	-1,812	,004	,842	1,188

a. Dependent Variable: LN_Y

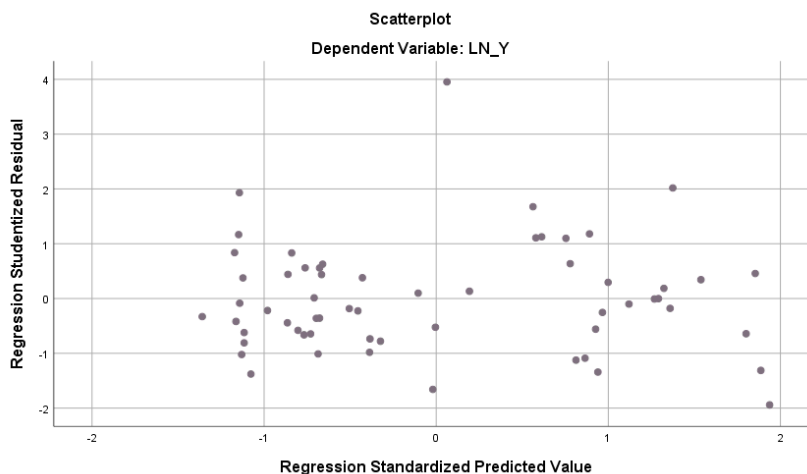
Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel current ratio memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,842 dan hasil nilai VIF sebesar 1,188. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu variabel current ratio tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel debt to equity ratio memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,842 dan hasil nilai VIF sebesar 1,188. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu variabel debt to equity ratio tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2019) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4–DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4–DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4–DU < DW < 4–DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,672	1,01503	1,791
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,791. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1.6452 dan DL diperoleh nilai sebesar 1.5004. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 60 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$
2. $1.6452 < 1,791 < 4 -1.6452$
3. $1.6452 < 1,791 < 2,3548$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,410	,599		2,352	,022		
	LN_X1	,138	,059	,015	2,339	,016	,842	1,188
	LN_X2	-,846	,467	-,137	-1,812	,004	,842	1,188

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,410 + 0,138X1 - 0,846X2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 1,410 menyatakan bahwa jika current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) dianggap nilainya 0, maka pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 1,410.
2. Nilai koefisien regresi current ratio diperoleh sebesar 0,138 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika current ratio (X1) naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan laba (Y) meningkat sebesar 0,138.
3. Nilai koefisien regresi debt to equity ratio (X2) diperoleh sebesar - 0,846 yang menunjukkan hubungan yang searah negatif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel debt to equity ratio (X2) naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan laba (Y) menurun sebesar - 0,846.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio dan debt to equity ratio sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1,410	,599		2,352	,022		
	LN_X1	,138	,059	,015	2,339	,016	,842	1,188
	LN_X2	-,846	,467	-,137	-1,812	,004	,842	1,188

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $2,339 > 2.002$ dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal tersebut disebabkan karena ketika nilai current ratio naik, maka hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

2. Pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,812, diabsolutkan menjadi $1,812 > t$ tabel yakni $1,812 > 1,671$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal tersebut disebabkan karena ketika nilai debt to equity ratio turun, maka hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan memiliki jumlah modal yang lebih banyak daripada utang yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,029	2	50,515	49,044	,009 ^b
	Residual	58,726	57	1,030		
	Total	159,756	59			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar $49,044 > F$ tabel sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,672	1,01503	1,791
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,672 atau 67,2%. Menurut Sugiyono (2019) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R^2) > 0,5 atau 50%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen current ratio dan debt to equity ratio mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni pertumbuhan laba sebesar 67,2% dan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $2,339 > 2,002$ dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Menurut Kasmir (2018) bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut penelitian Agustin dan Prastya (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi current ratio maka akan semakin besar suatu kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Sebaliknya, jika semakin rendah current ratio maka suatu kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga akan rendah sehingga perolehan laba pada perusahaan akan mengalami penurunan.

Menurut signaling theory, semakin baik prospek perusahaan dimasa mendatang, semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan para investor untuk mendanai aktivitas lancar perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai biaya investasi, sehingga antara likuiditas dengan pertumbuhan laba terdapat keterkaitan. Menurut Fitriah & Suprihhadi (2018) Semakin tinggi current ratio (CR) semakin lancar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) dan Agustina & Mulyadi (2019) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

Pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-1,812$, diabsolutkan menjadi $1,812 > t$ tabel yakni $1,812 > 1,671$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Menurut Kasmir (2018), mengemukakan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan

antara seluruh utang (utang lancar dan utang tidak lancar) dengan ekuitas. Prihadi (2019, 263) menyatakan bahwa semakin tinggi debt to equity ratio semakin besar pula kewajibannya sedangkan semakin rendah debt to equity ratio akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Pada umumnya, kenaikan debt to equity ratio akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan ekuitas. Debt to equity ratio yang semakin tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) dan Agustina & Mulyadi (2019) yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar 49,044 > F tabel sebesar 3,16 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara bersama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Menurut Fitriah & Suprihadi (2018) semakin tinggi current ratio (CR) semakin lancar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga semakin tinggi current ratio maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemilik pinjaman atau kreditor. Debt to equity ratio juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Prihadi (2019, 263) menyatakan bahwa semakin tinggi debt to equity ratio semakin besar pula kewajibannya sedangkan semakin rendah debt to equity ratio akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini menunjukkan perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang dibandingkan pemberian return terhadap para pemegang saham.

Menurut *signaling theory*, semakin baik prospek perusahaan dimasa mendatang, semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan para investor untuk mendanai aktivitas lancar perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai biaya investasi, sehingga antara likuiditas dengan pertumbuhan laba terdapat keterkaitan. Menurut Fitriah & Suprihadi (2018) semakin tinggi current ratio (CR) semakin lancar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga semakin tinggi current ratio maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin rendah nilai debt to equity ratio, maka perusahaan tersebut memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk melakukan penanaman modal atau investasi (Supriadi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Agustina & Mulyadi (2019) yang menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Indikasinya apabila dalam suatu periode akuntansi terdapat penilaian current ratio yang semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi pertumbuhan laba; Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Indikasinya semakin rendah debt to equity ratio maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya; Current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Indikasi apabila dalam suatu periode akuntansi terdapat penilaian current ratio yang semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi pertumbuhan laba. Semakin rendah debt to equity ratio maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Yasmine & Vaya, Juliana, D. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3). 826-835.
- Agustin, S., & Prastya, W. N. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Assets Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 6(2), 106-115.
- Ahmad, M. Idress. (2018). Joint distribution of stock market returns and trading volume. *Rev Integr Bus Res*, 5(3), 110-116.
- Amar, S.S, & Nurfadila, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. 2(2).17–31.
- Andriyani, I. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13. No. 3
- Angkoso. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara*.
- Anggraeni, A. M. E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA*.
- Anyum, S, & Sasi, A. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.
- Apionita, Vinni, dan Kasmawati. (2020). Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*. STIE Bangkinang 46.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Purwanti, A. (2019). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dody, F. & Salvia. (2020). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*. 2(1). 154-166.

- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. 19(2), pp.78-90.
- Eri & Tufik. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 2. NO. 1 (22-31).
- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Fitriah, R., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). 7(2).
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. eProceedings of Management. 3(1).
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A, & Wahyuni, S. F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 13(1). 63–84.
- Hanafi dan Halim. (2019). Analisis Laporan Keuangan. UPP Yogyakarta: AMP YKPN.
- Harahap. (2018). Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A. F, Jubaedah, S, & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi. 2(2). 134–144.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jusuf . (2019). Auditing. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Graha Persada.
- Kuncoro, M. (2020). Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta: BPF, ISBN: 978-979-503-605-0
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 6(1), 59–63.
- Martono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba. Management Analysis Journal, 5(4).
- Nahwawi, H. (2020). Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanto, M. & Oktanto, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Jurnal Akuntansi, Volume 1 No 77
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 15:56–62.
- Peranginangin, A. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. 2(5).1–18.
- Prihadi. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.
- Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2018). Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan kinerja saham emiten kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 8(3), 236-249.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., dan Sriwidodo, U. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 11(1), 121–133.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Benefita, 3(2), 137.

- Sari, R. C., dan Zuhrotun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati, N. (2010). Peningkatan Keputusan Berinvestasi melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z. Jurnal Akuntansi dan Pajak. 23(2).
- Scott, William. R (2015), Financial Accounting Theory, 7th Edition. Toronto: Pearson Canada Inc
- Shinta, E. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. The 2nd senmakombis. 2(1). 82-91.
- Sukamulja, S. (2019). Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 109-125.
- Suwardjono. (2018). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. (2020). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi), 4(1), 953–962.